

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL TINGKAT PENDIDIKAN, SKALA
USAHA, LAMA USAHA TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN PADA UMKM DI KELURAHAN TLOGOMAS, KOTA
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

AKUNTANSI



DISUSUN OLEH :

AGUSTINA KONDO

2017110013

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2023**

RINGKASAN

Laporan keuangan yang handal dan berkualitas harus memenuhi standar yang ditetapkan oleh para ahli. Menurut peraturan akuntansi Indonesia, laporan moneter untuk keadaan tertentu harus disiapkan. UMKM dipengaruhi oleh sejumlah variabel, termasuk ukuran organisasi, durasi, dan evaluasi jenis ringkasan anggaran. Untuk memahami apa arti faktor-faktor tersebut terhadap konsep laporan anggaran UMKM di Kota Tlogomas Kota Malang, penelitian ini bermaksud untuk menyelidiki hubungan antara tingkat pendidikan, ukuran organisasi, dan umur panjang perusahaan. Teknik kuantitatif digunakan dalam penyelidikan ini. Pengujian menggunakan metodologi pengujian yang komprehensif dengan tujuan mengikutsertakan seluruh populasi sebagai populasi pengujian terhadap 30 UKM di kota Tlogomas. Evaluasi mood publik adalah metode yang digunakan oleh para akademisi untuk mengumpulkan data. Berbagai teknik evaluasi data backslide lurus digunakan dengan program SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara sekilas ringkasan anggaran UMKM di Kota Tlogomas secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat persiapan, skala hirarki, dan jangka waktu tindakan. Latihan bagi UMKM di Kelurahan Tlogomas yang perlu diperhatikan antara lain melihat konsep laporan anggaran, khususnya dengan memberikan pendidikan yang lengkap kepada pelaku UMKM, memberdayakan skala usaha untuk berpikir dan belajar tentang rencana dalam menghadapi kompleksitas perdagangan terkait uang, dan memahami bahwa ukuran bisnis menentukan kompleksitas tugas keuangan.

Kata kunci : Tingkat pendidikan, skala usaha, lama usaha, dan kualitas laporan keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan memberikan informasi tentang kesehatan keuangan organisasi yang dapat digunakan baik untuk keperluan internal maupun eksternal oleh asosiasi. Baik sebagai pembelaan untuk mengevaluasi eksekusi hierarkis maupun sebagai alat untuk memprediksi eksekusi otoritatif di masa depan, kepentingan identitas internal bermanfaat. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat negosiasi bagi organisasi untuk menemukan pendukung keuangan dan penyewa untuk sementara, yang akan memudahkan mereka untuk memiliki akses ke uang. Laporan keuangan yang baik dan terpercaya tentunya harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pihak yang menyediakannya. Menurut standar akuntansi Indonesia, laporan moneter harus disiapkan dalam keadaan seperti ini. Salah satu pelaku keuangan yang sangat membutuhkan akses pendanaan adalah Usaha Kecil Menengah (UMKM). Ketidakmampuan mereka meyakinkan bank bahwa operasi yang mereka lakukan layak mendapat kredit adalah kendala utama mereka. pelaku perusahaan harus memiliki kemampuan untuk meyakinkan penyewa bahwa perusahaan mereka beroperasi dengan lancar dan produktif, sehingga mereka benar-benar ingin mengembalikan uang muka tepat waktu, agar memenuhi syarat untuk mendapatkan kredit.

Untuk memastikan hal ini, pengelola uang harus dapat memberikan verifikasi data keuangan yang dapat dipercaya. Mengingat para pelaku UMKM belum

memiliki gambaran sedikit pun tentang manfaat yang akan mereka peroleh dan belum sempat merasakannya, informasi mengenai relevansi rincian keuangan bagi mereka masih sangat minim. Mayoritas masih khawatir uang itu akan dalam bahaya jika pemerintah mengetahuinya. Kenyataannya, pelaku UMKM bisa saja menolak keras pembayaran sebagian jika mereka tidak memiliki sumber keuangan yang cukup. Jika mereka rutin memberikan laporan keuangan, keuntungan yang akan mereka dapatkan tentu lebih jelas. Akan lebih mudah untuk mengevaluasi organisasi karena mereka akan berhasil dan tidak dapat diperdebatkan. Pelaku UMKM harus diberitahu tentang informasi ini sehingga mereka akan terinspirasi untuk berhasil mengelola bisnis mereka.

Untuk menjaga keakuratan presentasi mereka dalam rencana keuangan yang rundown, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai konsesi negosiasi untuk akses ke uang tunai, administrasi yang kuat mendorong orang untuk bekerja tanpa henti dan jujur. Menurut Pedoman Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil, Menengah, dan Besar (UMKM), usaha kecil didefinisikan sebagai perkumpulan penolong yang dijamin oleh perseorangan (*secret individual*) atau unsur usaha tunggal yang memenuhi persyaratan usaha berskala kecil sebagaimana ditentukan dalam Pedoman ini. Badan usaha perseorangan didefinisikan sebagai “organisasi keuangan yang menguntungkan yang dikelola secara eksklusif oleh individu (orang) atau komponen usaha yang bukan kolaborator atau bukan bagian dari suatu asosiasi yang dijamin, dikendalikan, atau penting baik secara eksplisit maupun implisit dari asosiasi menengah atau asosiasi besar dan yang memenuhi persyaratan sebagai bisnis milik pribadi sebagaimana diacu dalam standar ini.” Menurut Fika

Azmi (2019), bisnis menengah adalah “bisnis keuangan bernilai tinggi yang tetap berdiri sendiri dan dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan mitra atau anggota asosiasi yang dimiliki, dikendalikan, atau signifikan baik secara eksplisit maupun implisit dengan elemen bisnis individu atau asosiasi besar dengan berbagai sumber daya atau pertukaran tahunan berkelanjutan sebagaimana ditentukan dalam Pedoman ini.

Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) adalah organisasi khusus yang dimiliki oleh keluarga dan kelompok lokal. UMKM sangat penting untuk pertumbuhan keuangan masyarakat karena kontribusi dan pengaruh fundamental mereka terhadap pelestarian angkatan kerja. UMKM berdampak pada struktur perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar penduduk, baik dalam tatanan tradisional maupun modern, tidak berpendidikan dan tinggal di perumahan komersial milik swasta. Masalah pengelolaan keuangan merupakan salah satu hal yang sering diabaikan oleh para pelaku UMKM yang berdampak pada pencatatan akuntansi. Laporan anggaran adalah arsip data untuk komponen selama periode akuntansi yang dapat digunakan untuk mengilustrasikan bagaimana komponen tersebut diperkenalkan. Akuntansi yang baik akan memberikan laporan keuangan yang berkualitas dan sesuai dengan standar akuntansi SAK ETAP untuk UMKM. Mereka akan sangat diuntungkan karena memiliki catatan keuangan yang memenuhi syarat saat mengajukan permohonan pendanaan bisnis pemerintah melalui bank di bawah program Kredit Bisnis Tunggal. Persyaratan untuk mengajukan uang muka, seperti laporan keuangan, penilaian pelaksanaan, menentukan situasi keuangan seseorang, menghitung biaya,

dan tunjangan lainnya, dapat dipenuhi oleh organisasi UMKM yang berpikiran maju yang memiliki keterampilan penting (Warsono, 2010).

Karena sebagian besar UMKM adalah bisnis milik keluarga atau berbasis wilayah, kelas pekerja yang lebih rendah mendominasi pelanggannya. Selain itu, di tengah krisis keuangan, UMKM menunjukkan dirinya lebih baik daripada perusahaan besar (Mul-yani, 2014). Laju usaha di kawasan UMKM meningkat selama lima tahun terakhir, naik dari 96,99 persen menjadi 97,22 persen. Menurut Kantor Pertukaran dan Industri (Kadin) Indonesia, UMKM dapat menaikkan gaji karyawan sambil mempertahankan pekerjaan mereka saat ini. Oleh karena itu, UMKM dipandang sebagai kontributor penting secara lokal dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran (Debby Arisandi1, 2022).

Dunia bisnis telah melihat pergantian peristiwa yang sangat cepat akhir-akhir ini, terutama di UMKM (Usaha Kecil dan Menengah). Maraknya penggunaan regulasi yang memberikan banyak kemudahan akses bagi para visioner bisnis menjadi bukti bahwa UMKM semakin berkembang (Harianter 2020). UMKM, atau Usaha Kecil, Kecil, dan Menengah, jenis organisasi yang dikelola oleh individu atau kelompok dengan modal tertentu dan merupakan perusahaan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dan memiliki kemampuan untuk mendukung proses bisnis yang fleksibel (Warsono, 2010: 5).

UMKM tidak diragukan lagi merupakan salah satu pilar perekonomian Indonesia. Sektor UMKM, sebagian besar, berkontribusi untuk menetapkan posisi, memungkinkan pertumbuhan keuangan, dan mempercepat distribusi pembayaran melalui peluang bisnis yang menguntungkan (Lestanti, 2015). Namun UMKM

terhambat oleh beberapa tantangan, meskipun pertumbuhan usaha kecil dan menengah di Indonesia berkembang pesat. Visioner perusahaan UMKM sering mempertimbangkan masalah antara lain modal kerja yang terbatas, masalah komponen yang belum terpoles, inovasi yang terbatas, SDM yang unggul, data, dan pemasaran (Widianto, 2010).

Permasalahan ini terbukti dengan banyaknya pelaku UMKM yang mengeluh dan kesulitan mendapatkan pembiayaan, menurut pengalaman kreator saat mengikuti acara perkumpulan dan berdiskusi tentang perkembangan UMKM. Ini karena pelaku UMKM menggabungkan sumber daya pribadi dengan uang untuk bisnis mereka yang perlu mereka peroleh. Contoh realistis adalah bahwa ada penghibur bisnis dengan toko-toko yang disukai. Namun, pedagang percaya bahwa jumlah uang perusahaan yang dapat dialihkan kembali cukup kecil. Pada akhirnya, pengecer tidak sepenuhnya mengetahui jumlah keuntungan bersih atau pendapatan bersihnya. Akhirnya, ketika perusahaan mereka berniat untuk membeli peralatan toko, mereka terkejut menemukan bahwa uang yang tersedia tidak cukup. Hal ini disebabkan pengecer menggabungkan keuangan rumah tangga dengan perusahaan. Pada kenyataannya, ketika kita memutuskan untuk mempertahankan suatu perusahaan, kita harus siap untuk berperilaku dengan terampil, terutama yang berkaitan dengan rencana permainan keuangan. Harus ada pemisahan antara uang keluarga (individu) dan LSM. Sebab, jika barang-barang ini disatukan akan sangat menimbulkan kekacauan karena akan sulit membedakan antara aset pribadi dan perusahaan. Likuidasi perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh pemimpin bisnis keuangan yang tidak berpengalaman. Menurut standar ini, modal kerja juga penting

untuk memenuhi kewajiban mendesak yang diperlukan untuk menjalankan tugas fungsional sehari-hari.

Pengelolaan modal yang baik akan meningkatkan kinerja organisasi sehingga juga dapat meningkatkan nilai organisasi. Namun, masih banyak UMKM yang belum memahami manajemen permodalan dan terus menerus memunculkan masalah baru yang dapat menyebabkan kegagalan dalam perusahaan. Lemahnya pengelolaan keuangan suatu organisasi, selain karena tidak efisien, menjadi salah satu penyebab utama kekecewaan. Mengelola keuangan secara efektif sangat penting untuk mencegah kegagalan organisasi, dan menggunakan data akuntansi adalah salah satu cara untuk mencapainya (Lestanti, 2015). Data dari pembukuan dapat digunakan untuk menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan. Masih ada beberapa pelaku UMKM yang belum menyelesaikan siklus ini, sehingga belum memiliki data yang dapat menggambarkan tugas keuangan, khususnya data pembukuan. Data pembukuan yang diperkenalkan oleh organisasi sebagai laporan moneter dapat menjadi data bagi pelaku bisnis dalam mengejar pilihan yang terkait dengan bisnisnya. Hanya sebagian kecil bisnis yang telah menyelesaikan pengungkapan keuangan penuh karena ukuran operasi mereka (skala menengah). Mayoritas pelaku UMKM hanya melakukan pembukuan dasar, seperti pelacakan dana masuk dan aktif. Ada juga UMKM yang tidak melakukan pencatatan keuangan karena sulitnya pencatatan akuntansi dan kurangnya kesempatan dan motivasi untuk melakukan pencatatan karena tidak adanya SDM (Hendrawati, 2017).

Usaha Kecil, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kelompok kecil yang diawasi secara pribadi yang diawasi oleh keluarga mereka atau lingkungan terdekat mereka. Telah terbukti bahwa UMKM, atau usaha kecil dan menengah, berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia dalam hal unit bisnis, risiko terhadap PDB, barang, dan spekulasi. Pada tahun 2013, terdapat 56,6 juta usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia. UMKM ini, yang dapat mempekerjakan hingga 97% dari tenaga kerja harian berkelanjutan Indonesia, merupakan 99,8% dari total. Maraknya UMKM yang luar biasa merupakan cerminan dari besarnya potensi yang dapat diciptakan dan dikembangkan bagi UMKM untuk memiliki pilihan berkontribusi lebih bagi bangsa kita.

Undang-undang Mengejutkan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Peraturan Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil, Kecil, dan Menengah mengamankan praktik akuntansi yang unggul bagi perusahaan swasta. Masih banyak UMKM yang tidak melanjutkan pembukuan sesuai dengan kebutuhan, padahal sudah ada prosedur pencatatan pembukuan yang jelas. Bagian Standar Pembukuan Moneter Tanpa Komitmen Publik (SAK ETAP) dibuat pada tahun 2009 oleh Dewan Pedoman Pembukuan Moneter (DSAK) untuk mengatasi masalah tersebut. Meskipun permohonan diterima sebelum batas waktu yang dipersyaratkan diterima, SAK ETAP baru akan mulai memberikan hasil pada tanggal 1 Januari 2011. Penggunaan SAK ETAP diwajibkan untuk entitas tanpa kewajiban terbuka, terutama untuk entitas tanpa komitmen publik yang signifikan dan entitas yang menyediakan laporan keuangan kepada pelanggan di luar afiliasi. Salah satu aturan akuntansi yaitu SAK Zat Tanpa kewajiban luas, harus diterapkan

pada unit khusus seperti Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) yang tidak memiliki kewajiban luas. Kompleksitasnya lebih terlihat jika dibandingkan dengan PSAK lainnya, seperti PSAK ETAP. SAK ETAP juga tidak terlalu menuntut dibandingkan PSAK secara keseluruhan. Menurut Jati (2009) dalam Rudiantoro dan Sire-gar (2011), mayoritas UMKM hanya melacak sumber daya atau piutang yang mereka jamin serta aset yang mereka gunakan. Mereka percaya bahwa pesan seperti itu tidak dapat membantu mereka pergi ke bank. Jika semuanya sama, UMKM mungkin tidak langsung paham bagaimana SAK ETAP diterapkan.

Masih banyak UMKM yang tidak mempengaruhi standar akuntansi. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya persiapan, kurangnya pengetahuan dan keterampilan pembukuan, kekurangan tenaga profesional yang dapat menyelesaikan akuntansi sesuai standar, kesadaran bahwa akuntansi tidak penting dalam hal kapasitas, kesadaran bahwa pembukuan terlalu sulit untuk diselesaikan, dan lain-lain (Hutagaol, 2012). Selain itu, bantuan individu yang digunakan dalam taktik organisasi tidak diberikan secara konsisten (Nurdwijayanti, 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Masalah secara umum dapat ditentukan sebagai berikut berdasarkan dasar dan definisi masalah yang telah disajikan:

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap seberapa baik laporan keuangan UMKM di Desa Tlogomas dianalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitasnya?
2. Apakah analisis variabel-variabel yang mempengaruhi besarnya laporan keuangan UMKM di Desa Tlogomas bergantung pada besar kecilnya usaha?

3. Apakah pemeriksaan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM di Desa Tlogomas tergantung dari lamanya usaha?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah di atas, penelitian ini membuat beberapa poin sebagai berikut:

1. Mengkaji pengaruh tingkat pendidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi keakuratan laporan keuangan UMKM di Desa Tlogomas
2. Untuk mengkaji pengaruh Skala Usaha terhadap Analisis Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Keandalan Laporan Keuangan UMKM di Desa Tlogomas
3. Menilai unsur-unsur yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM Desa Tlogomas dengan memperhatikan jangka waktu perusahaan yang bersangkutan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis
Ini berpotensi mencerminkan apa yang diperiksa dan berfungsi sebagai dukungan logis mengingat tujuan penyelidikan ini.
2. Manfaat secara praktis
Otoritas publik mungkin berdampak pada analisis ketika mereka melakukan studi faktor internal untuk laporan keuangan. Akademisi kemudian dapat memberikan lebih banyak dari tes ini pada saat itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni & Septi, (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*, (Studi Empiris Pada UMKM Di Kabupaten Jember). Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Aris Setiawan (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemeilihan Karir Yang Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Juirusan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol.1 No.1 Hal 53-59*.
- Ardian Darul (20210. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Internal Dalam Pengambilan Keputusan Laporan Keuangan.
- Debby (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kota Bengkulu. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS) Vol 3, No 4*,
- Devi (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Empiris Pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha, 8(2)*.
- Fika Azmi (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Umkm Terhadap Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi Vol. 17 No.1*

- Kristiawati (2020) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kota Pontianak. *Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi Volume 16, Nomor 2*
- Muhamad Haykal, Dkk (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm* (Studi Empiris Pada Umkm Di Kota Malang, E-JRA, 9 (2), 137
- Mulia, Afri, Riski, (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Studi Pada Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat. Jurnal El-Riyasah. Vol 9 No.1*
- Nurdwijayanti (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada UMKM dikelurahan suryodiningratan, Yogyakarta.
- Priyadi (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK-ETAP Pada UMKM. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA), 6(10), 1-20.*
- Rosalina & Dkk (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Manufaktur.*
- Rima Octaviani (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Umkm) di Kota Medan. *Journal of Economics & Management. 1(1), 24-29.*
- Safitri & Dkk (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik (Auditor Switching). *Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi Vol.1 No.2.*

- Tawaqal & Suparno (2017). *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Prangkat Daerah Di Pemerintah Kota Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Masiswa Ekonomi Akuntansi, 2 (4), 125-135.*
- Tut Madiguna (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Karangasem. *Jurnal akuntansi universitas udayana vol. 23 No.2*
- Tutik Siswanti, (2020). *Analisis Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ekonomi). Jurnal Pembangunan Nasional Veteran Jogjakarta Indonesia. Vol.4 No.1*
- Winidyaningrum (2019). *Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi Universitas Sebelas Maret Surakarta.*
- Zuliatrri (2012). *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol.3, No.1, Hal 32-49*
- Sinarwati (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belum Diterapkannya Pencatatan Keuangan Berbasis Sak Etap Di Umkm (Studi Kasus Umkm Di Kabupaten Buleleng)